

BAB III

METODE PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.¹⁸ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni¹⁹ :

1. Penelitian: menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan: menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas: dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2002),136

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *et.al, Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara,2007),1-2

Sehingga dengan menggabungkan ketiga kata tersebut diatas, yakni (1) penelitian, (2) tindakan dan (3) Kelas. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.²⁰

Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobahal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis meliputi aspek, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang berhubungan dengan siklusberikutnya.

PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya, yaitu: masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru dikelas dan adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar.²¹

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersikap

²⁰ Suharsimi Arikunto, *et.al*, *Penelitian Tindakan Kelas*,3

²¹ Suharsimi Arikunto, *et.al*, *Penelitian Tindakan Kelas*,109

deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.²²

Dalam pelaksanaannya penelitian tindakan ini menggunakan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin menjadi acuan atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian karena dialah yang pertama kali memperkenalkan *Action Research* atau penelitian tindakan.

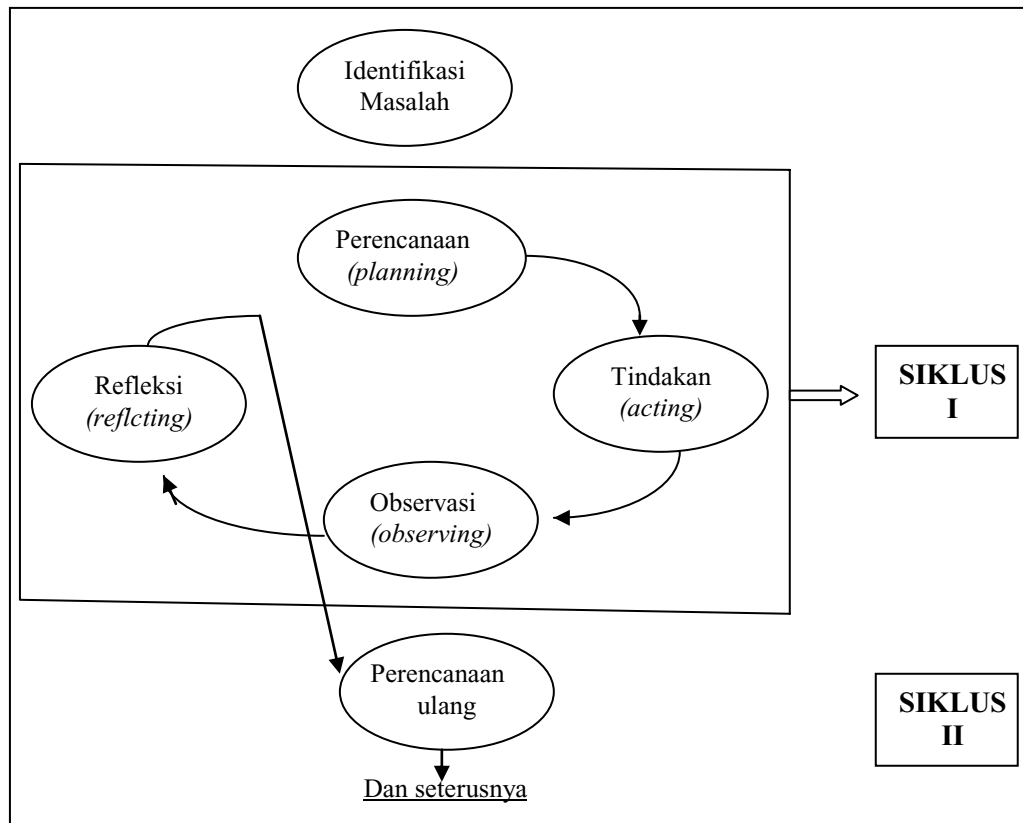
Model Kurt Lewin menyatakan bahwa satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu perencanaan (*planning*), Pelaksanaan Tindakan (*acting*), Observasi (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*).²³ Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Seperti pada gambar dibawah ini:²⁴

²² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembang Profesi Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2011), 46

²³ Zainal Aqib, *et.al*, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*. (Bandung: CV. Yrama Widya, 2009), 21

²⁴ Ridho Kurnianto, *et al*, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Surabaya : Lpis PGMI, 2009), paket 5, 13



Gambar 3.1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin

Penjelasan Prosedur

- 1) Perencanaan (*planning*). sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan, dan membuat rencana tindakan, termasuk didalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
- 2) Melaksanakan tindakan (*acting*). pada tahap ini observer melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual.
- 3) Melaksanakan pengamatan (*observing*). Pada tahap ini, yang harus dilakukan observer adalah, mengamati perilaku siswa dalam mengikuti KBM, memantau

kegiatan diskusi antar siswa dalam kelompok, mengamati pemahaman tiap siswa terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang.

- 4) Melaksanakan refleksi (*reflecting*). Pada tahap ini observer harus mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat isi hasil pembelajaran, mencatat kelemahan untuk dijadikan bahan penyusun rancangan siklus berikutnya.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

a. Tempat penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di MI Tarbiyatus Shibyan Kecamatan Asemrowo Surabaya, khususnya pada siswa kelas II.

b. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang diperlukan peneliti dalam melaksanakan PTK. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil, yaitu tahun ajaran 2014/2015.

c. Siklus PTK

PTK ini dilakukan melalui 2 (dua) siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur yaitu perencanaan, aksi atau tindakan, observasi dan refleksi. Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil

belajar siswa pada materi nilai tempat mata pelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa adalah kelas II MI Tarbiyatus Shibyan dengan jumlah 40 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Pada umumnya siswa berusia 7 – 8 tahun dengan karakter kemampuan yang berbeda, baik kemampuan ekonomi, sosial maupun kemampuan dalam pemikirannya.

Tabel 3.1

Nama siswa kelas II MI Tarbiyatus Shibyan Asemrowo Surabaya

No	Nama Siswa	L/P	No	Nama Siswa	L/P
1	Ahmad Ijul	L	21	M. Syaiful Anwar	L
2	Ahmad Syafa'i	L	22	Mayya Mahmudah	P
3	Ahmat Iqbal Romadhon	L	23	Moch. Habibi	L
4	Amelia Purnama Sari	P	24	Moch. Safi'i	L
5	Anis Fitria	P	25	Muhammad Zainal Abidin	L
6	Anisa Aziz	P	26	Nikmatul Husna	P
7	Arga Pandu Winata	L	27	Nur Hamidah	P
8	Bella Safira	P	28	Nurul Fadila	P
9	Chodali	L	29	Rosalinda Rizkiyah	P
10	Dian Safira Aulia Putri	P	30	Sofia	P
11	Fitriani	P	31	St. Latifa	P
12	Hikmatul Maulidiyah	P	32	Yuliana	P
13	Ifan Pratama	L	33	Nisa Al-Jahra	P
14	Iqbal Fanani	L	34	Muniati	P
15	Iqbal Maulana	L	35	Siti Amina	P
16	Khusnul Khotimah	P	36	Abdul Hadi	L
17	Khusnul Mubarak	L	37	Utin Samsinah	P
18	Lis Darmawati	P	38	Siti Rohimah	P
19	Ludvi Adi	L	39	Siti Rohmah	P
20	M. Saiful Anwar	L	40	M. Rizal	L

C. Variabel Yang Diselidiki

Dalam penelitian tindakan kelas ini variabel-variabel yang akan diselidiki adalah sebagai berikut:

- a) Variabel input : Siswa Kelas II MI Tarbiyatus Shibyan Asemrowo Surabaya
- b) Variabel proses : Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
- c) Variabel Output : Peningkatan pemahaman pelajaran matematika materi nilai tempat.

D. Rencana Tindakan

Adapun penerapan model dalam penelitian tindakan kelas dilakukan dengan dua siklus. Siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pelaksanaan (*acting*)
3. Tahap observasi (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*)

Siklus ini dimulai dengan:

1. Siklus I

- a. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan ini yaitu merefleksikan dan menganalisis masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran serta mencari alternatif pemecahan masalahnya. Sehingga dari hasil kegiatan tersebut peneliti akan dapat melakukan kegiatan selanjutnya seperti sebagai berikut:

1. Menganalisis kurikulum dalam rangka untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta materi pokok yang akan disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
2. Menetapkan indikator ketercapaian hasil belajar matematika materi nilai tempat dengan mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
3. Membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) siklus I yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan atau skenario tindakan yang diharapkan dapat mengatasi masalah pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.
4. Menyiapkan lembar kerja kelompok yang akan digunakan sebagai diskusi kelompok.
5. Menyiapkan LKS yang akan digunakan oleh siswa secara individual yang memuat tugas-tugas yang perlu diselesaikan siswa.
6. Menyiapkan instrumen pengumpulan data yaitu :

- a) Lembar observasi aktivitas guru dalam mengelolah proses pembelajaran didalam kelas sesuai yang telah direncanakan di dalam RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran matematika materi nilai tempat.
 - b) Lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
7. Menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil/tercapai apabila :
- a. Menguasai matematika tentang nilai tempat yaitu jika 80% dari seluruh siswa mencapai skor minimal 70 .
 - b. Ketuntasan belajar, yaitu jika 80% dari seluruh siswa mencapai minimal ≥ 70

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menerapkan kegiatan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengkondisikan kesiapan belajar siswa
- b) Apersepsi

Peserta didik menjawab pertanyaan guru tentang nilai tempat

- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa bertanya jawab dengan guru tentang nilai tempat
- b) Guru membantu pemahaman konsep siswa dengan menerapkan model kooperatif tipe jigsaw.
- c) Siswa membentuk kelompok asal kemudian guru membagi materi nilai tempat
- d) Siswa pada kelompok asal tersebut mengelompok membentuk kelompok ahli berdasarkan materi yang diberikan oleh guru
- e) Siswa berdiskusi dikelompok ahli dengan materi yang sama
- f) Siswa dari kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan saling bertukar materi.
- g) Siswa secara individu diberi penugasan untuk mengerjakan soal
- h) siswa dan guru bersama-sama mengevaluasi hasil pekerjaan

3) Kegiatan Akhir

- a) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran
- b) Guru memberikan penguatan dan penilaian

c. Pengamatan/Observasi

Dalam kegiatan pengamatan observer mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Fokus pengamatan yang dilakukan oleh observer sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Kegiatan pengamatan aktivitas guru dalam mengelolah proses pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pelajaran matematika materi nilai tempat dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang telah disusun dalam proses pembelajaran berlangsung.

2. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran

Pengamatan aktivitas peserta didik dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun oleh observer dalam proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Hasil observasi yang telah dilaksanakan kemudian dianalisis dan direfleksikan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus pertama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pelajaran matematika materi nilai tempat pada siswa kelas II MI Tarbiyatus Shibyan Asemrowo Surabaya. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap refleksi yaitu menganalisis data yang diperoleh dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw seperti data tes hasil belajar, hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung.

Jika pada siklus I belum menunjukkan peningkatan hasil belajar, maka perlu adanya suatu tindakan lagi sehingga peneliti akan melanjutkan pada siklus II dengan membuat proses belajar mengajar lebih menarik.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Kegunaan utama yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap perencanaan pada siklus II ini yaitu membuat rencana pembelajaran berdasarkan refleksi dan hasil analisis yang telah dilaksanakan pada siklus

I. Dari hasil tersebut peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP pada siklus II dengan memperhatikan kekurangan dan kendala-kendala yang terjadi pada siklus I
- 2) Menyiapkan lembar kerja kelompok sebagai penerapan dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
- 3) Menyiapkan soal lembar evaluasi siswa sebagai penilaian dan hasil belajar
- 4) Membuat format penilaian. Serta menyiapkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran
- 5) Menyiapkan instrumen pengumpulan data yaitu:
 - a) lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran didalam kelas sesuai yang telah direncanakan di dalam RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran matematika materi nilai tempat.

- b) Lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
- 6) Menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil/tercapai apabila:
 - a. Menguasai Matematika tentang nilai tempat yaitu jika 80% dari seluruh siswa mencapai skor minimal 70
 - b. Ketuntasan belajar, yaitu jika 80% dari seluruh siswa mencapai minimal ≥ 70

b. Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan RPP sesuai dengan pendekatan pembiasaan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I yaitu;

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengkondisikan kesiapan belajar siswa
- b) Apersepsi

Peserta didik menjawab pertanyaan guru tentang nilai tempat

- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa bertanya jawab dengan guru tentang nilai tempat
- b) Guru membantu pemahaman konsep siswa dengan menerapkan model kooperatif tipe jigsaw.
- c) Siswa membentuk kelompok asal kemudian guru membagi materi nilai tempat

- d) Siswa pada kelompok asal tersebut mengelompok membentuk kelompok ahli berdasarkan materi yang diberikan oleh guru
 - e) Siswa berdiskusi dikelompok ahli dengan materi yang sama
 - f) Siswa dari kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan saling bertukar materi.
 - g) Siswa secara individu diberi penugasan untuk mengerjakan soal
 - h) siswa dan guru bersama-sama mengevaluasi hasil pekerjaan
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran
 - b) Guru memberikan penguatan dan penilaian

c. Observasi

Dalam kegiatan pengamatan observer mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Fokus pengamatan yang dilakukan oleh observer sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Kegiatan pengamatan aktivitas guru dalam mengelolah proses pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pelajaran matematika materi nilai tempat dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang telah disusun dalam proses pembelajaran berlangsung.

2. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran

Pengamatan aktivitas peserta didik dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun oleh observer dalam proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I dan siklus II serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam upaya meningkatkan pemahaman pelajaran matematika materi nilai tempat pada siswa kelas II MI Tarbiyatus Shibyan Asemrowo Surabaya.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

a. Siswa

Untuk mendapatkan data selama kegiatan belajar mengajar

b. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap proses belajar

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengambilan data menunjukkan mengenai proses peneliti untuk memperoleh data. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam Penelitian Tindakan Kelas, penentuan teknik

pengumpulan data ini bergantung pada data yang diperoleh. Adapun pengumpulan data ini bergantung pada data yang diperoleh. Adapun pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik antara lain:

a. Observasi (*observing*)

Observasi atau pengamatan merupakan upaya yang dilakukan oleh pelaksana PTK untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan menggunakan alat bantu atau tidak.²⁵

Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi, situasi, proses dan perilaku pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu dari tahap awal sampai akhir. Dengan observasi dapat diketahui langsung gambaran yang utuh tentang pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas II MI Tarbiyatus Shiblyan Asemrowo Surabaya, kemampuan guru dalam mengelolah kelas dan aktivitas selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Dalam melakukan observasi, peneliti harus mempersiapkan instrumen penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa pada saat kegiatan belajar mengajar.

b. Tes

²⁵ Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 139

Tes berasal dari bahasa Prancis, yaitu *testum*, mengandung arti piring yang digunakan untuk memilih logam mulia dari benda-benda lain, seperti batu, pasir, tanah, dan sebagainya.²⁶ Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, suara, dll) terhadap segala hal, baik objek atau juga peristiwa yang terjadi. Data-data tersebut dapat berupa perangkat pembelajaran, hasil belajar siswa, foto, dan lain sebagainya.

3. Teknik Analisis Data

Data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian ini adalah gabungan dari data kualitatif dan data kuantitatif. Dengan demikian analisis data dari penelitian ini adalah analisis deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif:

a. Data Kualitatif

Data-data kualitatif yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui observasi kelas yang berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa serta wawancara dengan guru.

b. Data Kuantitatif

²⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 117

Data Kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, atau data yang berupa angka. Dalam penelitian ini, data kuantitatif berupa nilai observasi guru dan siswa., nilai rata-rata kelas untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam satu kelas pada suatu pembelajaran dan nilai prosentase ketuntasan hasil belajar pada tiap siklus.

1) Data observasi aktivitas guru dan siswa

Data observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dianalisis dengan cara mencari prosentase aktivitas guru dan siswa yang di peroleh sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase aktivitas siswa

F = Jumlah Skor yang diperoleh

N = Jumlah item pengamatan dikali skor yang semestinya dipeoleh

2) Data tes hasil belajar

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas pada tes hasil belajar dapat digunakan rumus sebagai berikut:²⁷

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

²⁷ Chabib Thoha, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 21

Keterangan

X = Besarnya rata-rata yang dicari

ΣX = Jumlah peserta tes

N = Jumlah Nilai

Untuk menghitung Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa maka di perlukan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{ Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ Siswa}} \times 100\%$$

Hasil belajar yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan ke dalam bentuk penyekoran nilai peserta didik dengan menggunakan kriteria keberhasilan sebagai berikut:²⁸

90% - 100% = Sangat Baik

80% - 89% = Baik

65% - 79% = Cukup

55% - 64 % = Kurang

0 - 55% = Sangat Kurang atau Gagal

F. Indikator Kinerja

²⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 82

Indikator kinerja merupakan suatu kinerja yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.²⁹

Dalam PTK ini yang akan dilihat adalah indikator kinerjanya. Maka diperlukan indikator sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata siswa kelas II MI Tarbiyatus Shibyan Asemrowo Surabaya pada mata pelajaran matematika dengan minimal 70
2. Ketuntasan hasil belajar termasuk dalam kategori baik (>80%) dari jumlah peserta didik seluruhnya.
3. Keaktifan guru dan peserta didik dalam kategori baik (>80%) berdasarkan hasil pengamatan guru peneliti dan pengamat.
4. Setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan peserta didik dapat :
 - a. Menjelaskan arti nilai tempat
 - b. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan nilai tempat
 - c. Menentukan letak nilai tempat secara tepat

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang sifatnya kolaboratif yang dilakukan oleh peneliti (guru kelas) bekerjasama dengan teman sejawat yang bertugas sebagai observer saat guru kelas (peneliti) melakukan pembelajaran.

²⁹ Kunandar, *Langkah Mudah*. 127

Susunan tim peneliti dan tugasnya adalah sebagai berikut:

1. Winaryatiningsih : Peneliti sekaligus guru kelas II.
Bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, dan analisis data
2. Nur Qomariyah, M.Pd.I : Teman sejawat yang bertugas mendampingi peneliti dan sebagai observer guru mengajar
3. M Fathulloh, S.Pd.I.,M.Pd : Teman sejawat yang bertugas sebagai observer aktivitas siswa